

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO, RETURN ON ASSET, BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERUBAHAN LABA

Joko Susanto

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: joko05428@gmail.com

ABSTRACT

Purpose of this research to knows the effect of the Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Return On Asset, BOPO And Total Asset Turnover to earnings changes. The population in this study is bank listed on the stock exchange the period of 2011-2013 with samples taken by purposive sampling as many as 31 banks. Data collection techniques used documentation. Data were analyzed used multiple linear regression analysis and, coefficient determination test, F test and t test. The results showed that Capital Adequacy Ratio has positive and significant effect to earnings changes. Non Performing Loan has negative and significant effect to earnings changes. Loan to Deposit Ratio has significant negative effect to earnings changes. Return On Assets has positive effect but not significant to earnings changes. BOPO has negative and significant effect to earnings changes. Total Assets Turnover has positive effect but not significant to earnings changes. The coefficient of determination are 0,494 means that influence of variable CAR, NPL, LDR, ROA, BOPO and TATO to earnings change amounted to 49,4 percent, while the remaining 50,6 percent is influenced by other variables not studied, for example, is the rate inflation, interest rate and current ratio.

Keywords: Earnings Changes, CAR, NPL, LDR, ROA, BOPO, TATO

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian tahun 2013 berlangsung tidak sesuai yang diharapkan dan melemah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi global menurun 0,1 persen, harga komoditas terus terkoreksi ke bawah, dan ketidakpastian di pasar keuangan semakin meningkat. Hal tersebut dipengaruhi oleh pergeseran siklus dan tatanan ekonomi global yang terjadi di sepanjang tahun 2013. Namun demikian, berbagai tantangan tersebut direspons dengan berbagai kebijakan di berbagai negara sehingga perburukan yang terjadi tidak terus berlanjut. Menyusul berbagai kebijakan tersebut, kinerja perekonomian global cenderung membaik di akhir tahun, sehingga diharapkan dapat mengembalikan optimisme perbaikan ekonomi ke depan (Laporan Perekonomian Indonesia, 2013).

Salah satu lembaga yang mengambil kebijakan agar perekonomian tidak memburuk adalah bank. Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan penting didalam perekonomian suatu negara sebagai perantara keuangan, antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Sebagaimana pengertian bank menurut UU No.10 Tahun 1998 pasal 1 yaitu bank sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Bank juga disebut sebagai lembaga yang memperlancar aliran lalu lintas pembayaran, juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem

keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang berkinerja baik, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan karakteristik usahanya, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah (Dahlan Siamat, 2005: 275). Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Tujuan utama perbankan adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal dengan memberikan layanan jasa kepada masyarakat. Bagi para pemilik saham, menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden (Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan, tidak terkecuali perbankan. Penilaian terhadap kinerja perbankan dapat menggunakan analisis laporan keuangan. Bagi investor, dalam menilai kinerja suatu bank tidak melihat dalam satu periode saja, tetapi melihat perubahan laba dari tahun ke tahun. Laba digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi serta prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan perbankan.

Laba merupakan perbedaan pendapatan yang direalisasi, transaksi yang terjadi dalam satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Anis Chariri dan Imam Ghozali (2007), Laba adalah selisih antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Perubahan laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan perubahan laba. Sedangkan menurut Juliana dan Sulardi dalam Dian Andanarini (2009), perubahan laba adalah perubahan laba relatif yang terjadi pada tahun tertentu.

Hasil penelitian Andra Rizkita (2013) yang meneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Perubahan Laba bank yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perubahan Laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Abdul Rochman dan Kesi Wijajanti (2011) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba Bank BPD tahun 2006-2011. Hasil menunjukkan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba sedangkan NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Berdasarkan pada beberapa penelitian tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2013) yang meneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Perubahan Laba bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap Perubahan Laba. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian oleh Nur Aini (2013) yaitu periode penelitian yang penulis lakukan dari tahun 2011 sampai 2013, dan rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Total Asset Turnover*. Sedangkan dalam penelitian Nur Aini (2013)

adalah bank yang terdaftar di BEI periode 2009-2011, dan rasio yang membahas uji pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif. Peneliti melakukan penambahan variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO). ROA adalah rasio untuk efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Ghazali dan Martunis, 2013). TATO merupakan rasio untuk mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba karena total aktiva dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba (Harningsih dan Supriyanto, 2012).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap perubahan laba pada bank yang terdaftar di BEI periode 2011-2013, sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Ada pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap perubahan laba.
- H2: Ada pengaruh signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba.
- H3: Ada pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap perubahan laba.
- H4: Ada pengaruh signifikan *Return On Asset* (ROA) terhadap perubahan laba.
- H5: Ada pengaruh signifikan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap perubahan laba.
- H6: Ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap perubahan laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dan memperoleh 31 perusahaan perbankan dengan pengamatan 3 tahun sehingga sampel yang digunakan berjumlah 31. Jenis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dengan mengakses situs resmi BEI dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) di Pojok BEI Universitas Sebelas Maret Surakarta. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F, uji t dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal untuk mengukur, mengontrol dan mengawasi risiko kerugian yang mungkin dialami oleh bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Dewanto dan Tarsis, 2003).

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang masuk kedalam kualitas kredit yang kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, NPL di bawah 5 persen. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Imam Ghozali, 2007). Semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari pihak ketiga. LDR menunjukkan kemampuan bank menyediakan alat-alat likuid dalam memenuhi kewajibannya terhadap pihak ketiga. Semakin tinggi LDR, semakin tinggi tingkat keuntungan bank karena tingkat pinjaman kredit meningkat, sehingga pendapatan bunga atas kredit juga meningkat. Begitu pula sebaliknya,

semakin rendah LDR semakin rendah pendapatan bank atas bunga kredit (Pompong Setiadi, 2010).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap aset bank dalam memperoleh laba. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. ROA memfokuskan perusahaan dalam memperoleh *earning* perusahaan melalui operasi perusahaan (Dahlan Siamat, 2005).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah alat ukur untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional bank terhadap pendapatan operasional bank. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan aktifitas usaha pokoknya, sedangkan pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO, menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya (Nur dan Prasetyono, 2009).

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio untuk mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang (Mamduh dan Abdul Halim, 2003). Rasio ini digunakan untuk memprediksi laba karena total aktiva dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba (Harningsih dan Raden, 2012).

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian periode 2011-2013 sejumlah 31 bank, CAR memiliki nilai minimum 10,09, nilai maksimum 45,75, nilai mean atau rata-rata 16,85 dengan standar deviasi sebesar 4,99. Rata-rata nilai CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 jauh lebih besar dibanding dengan nilai CAR yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu 8 persen. NPL memiliki nilai minimum 0,19 nilai maksimum 6,25, nilai mean atau rata-rata 1,67 dengan standar deviasi 1,37. Rata-rata NPL Bank yang terdaftar di BEI adalah sebesar 1,67 persen sehingga lebih kecil dari 5 persen, hal ini berarti bahwa bank tidak mempunyai risiko kredit yang cukup besar yang dapat berpotensi terhadap kerugian bank. LDR memiliki nilai minimum 44,24 nilai maksimum 115,14, nilai mean atau rata-rata 83,17 dengan standar deviasi 12,42. Rata-rata LDR Bank yang terdaftar di BEI adalah sebesar 83,17 persen sehingga di bawah 85-110 persen, hal ini berarti bahwa kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi sudah baik. ROA memiliki nilai minimum -7,58 nilai maksimum 5,93, nilai mean atau rata-rata sebesar 2,09 dengan standar deviasi sebesar 1,80. Rata-rata *Return On Asset* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai ROA yang baik karena berada di atas 1,5 persen, atau berarti bahwa bank semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. BOPO memiliki nilai minimum 48,09, nilai maksimum 163,80 nilai mean atau rata-rata sebesar 82,19 dengan standar deviasi sebesar 14,94. TATO memiliki nilai minimum 2,01 nilai maksimum 12,95, nilai mean atau rata-rata sebesar 4,66 dengan standar deviasi sebesar 1,84. Rata-rata rasio industri untuk TATO adalah 2 kali. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata TATO sudah berada di atas rasio industri, sehingga semakin besar rasio TATO maka semakin baik bank karena aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel CAR (X_1), NPL (X_2), LDR (X_3), ROA (X_4), BOPO (X_5) dan TATO (X_6). Dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) diperoleh hasil dari nilai a dan b_1 , b_2 , b_3 , b_4 , b_5 dan b_6 adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Pengujian Hipotesis

Variabel	B	t	sig
1 (Constant)	3,920	2,219	0,029
CAR	0,074	2,655	0,009
NPL	-0,229	-2,049	0,044
LDR	-0,023	-2,053	0,043
ROA	0,183	1,356	0,179
BOPO	-0,041	-2,559	0,012
TATO	0,004	0,057	0,955
F = 15,988			0,000
Adj R ² = 0,494			

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Hasil regresi tersebut dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,920 + 0,074X_1 - 0,229X_2 - 0,023X_3 + 0,183X_4 - 0,041X_5 + 0,004X_6$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa konstanta (a) = 3,920, adalah konstanta dan bernilai positif, artinya jika CAR (X_1), NPL (X_2), LDR (X_3), ROA (X_4), BOPO (X_5) dan TATO (X_6) sama dengan nol, maka perubahan laba (Y) pada bank di BEI adalah positif. Koefisien regresi $b_1 = 0,074$, koefisien variabel CAR (X_1) dan bernilai positif, artinya jika CAR (X_1) terhadap perubahan laba (Y) pada bank di BEI tahun 2011-2013 positif, artinya apabila variabel CAR mengalami peningkatan maka perubahan laba bank juga mengalami peningkatan sebesar 0,074 dengan asumsi variabel NPL, LDR, ROA, BOPO dan TATO dianggap konstan. Koefisien regresi $b_2 = -0,229$, koefisien NPL (X_2) dan bernilai negatif artinya apabila variabel NPL mengalami peningkatan, maka perubahan laba bank akan mengalami penurunan sebesar 0,229 dengan asumsi variabel CAR, LDR, ROA, BOPO dan TATO adalah konstan. Koefisien regresi $b_3 = -0,023$, koefisien LDR (X_3) dan bernilai negatif artinya apabila variabel LDR mengalami peningkatan, maka perubahan laba bank akan mengalami penurunan sebesar 0,023 dengan asumsi variabel CAR, NPL, ROA, BOPO dan TATO adalah konstan. Koefisien regresi $b_4 = 0,183$, koefisien ROA (X_4) dan bernilai positif artinya apabila variabel ROA mengalami peningkatan, maka perubahan laba bank juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,183 dengan asumsi variabel CAR, NPL, LDR, BOPO dan TATO adalah konstan. Koefisien regresi $b_5 = -0,041$, koefisien BOPO (X_5) dan bernilai negatif artinya apabila variabel BOPO mengalami peningkatan, maka perubahan laba bank akan mengalami penurunan sebesar 0,041 dengan asumsi variabel CAR, NPL, LDR, ROA dan TATO adalah konstan. Koefisien regresi $b_6 = 0,004$, koefisien TATO (X_6) dan bernilai positif artinya variabel TATO mengalami peningkatan, maka perubahan laba bank juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,004 dengan asumsi variabel CAR, NPL, LDR, ROA dan BOPO adalah konstan.

PEMBAHASAN

H1: Ada pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap perubahan laba bank.

H2: Ada pengaruh signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba bank.

H3: Ada pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap perubahan laba bank.

H4: Ada pengaruh signifikan *Return On Asset* (ROA) terhadap perubahan laba bank.

H5: Ada pengaruh signifikan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap perubahan laba bank.

H6: Ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap perubahan laba bank.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dari hasil uji menunjukkan nilai t hitung 2,665 dengan p value $0,009 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima hipotesis 1 yaitu *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Nur Artwienda dan Prasetyono (2009) bahwa CAR berpengaruh positif terhadap perubahan laba. CAR merupakan rasio kecukupan modal untuk mengukur, mengontrol dan mengawasi risiko kerugian yang mungkin dialami oleh bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Dewanto dan Tarsis, 2003).

Hipotesis 2 menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bank. Dari hasil uji menunjukkan nilai t hitung -2,049 dengan p value $0,044 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bank, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima hipotesis 2 yaitu *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bank. Penelitian ini sesuai dengan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 di mana NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bank. Dari hasil menunjukkan nilai t hitung -2,053 dengan p value $0,043 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bank, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima hipotesis 3 yaitu *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bank. Penelitian ini sesuai dengan Pompong Setiadi (2010) bahwa semakin tinggi LDR, semakin tinggi tingkat keuntungan bank karena tingkat pinjaman kredit meningkat, sehingga pendapatan bunga atas kredit juga meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah LDR semakin rendah pendapatan bank atas bunga kredit (Pompong Setiadi, 2010). Hal ini disebabkan karena dengan semakin tingginya penyaluran dana ke masyarakat maka juga semakin menimbulkan risiko terjadinya kredit macet atau NPL dan hal tersebut dapat mengurangi laba bank.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bank. Dari hasil menunjukkan nilai t hitung 1,356 dengan p value $0,179 > 0,05$. Dalam penelitian ini ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bank, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak hipotesis 4, hal ini karena sebagian dari keuntungan yang diperoleh digunakan sebagai modal kembali untuk diputar dengan harapan dapat meningkatkan laba pada tahun berikutnya.

Hipotesis 5 menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bank. Dari hasil menunjukkan nilai t hitung -2,559 dengan p value $0,012 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba bank, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini menerima hipotesis 5 yaitu BOPO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bank. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nur Aini (2013) bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Pengaruh signifikansi ini terjadi karena dilihat dari rasionya sendiri, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai hubungan dengan laba. Laba terbentuk karena ada pendapatan operasional yang diperoleh dan biaya operasional yang dikeluarkan. Semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, bila BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik (Nungky Ratna Setyaningsih, 2013).

Hipotesis 6 menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bank. Dari hasil menunjukkan nilai t hitung 0,057 dengan p value 0,955 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba bank, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini menolak hipotesis 6 yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bank. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Harningsih dan Supriyanto (2012) bahwa TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Dalam penelitian ini TATO tidak berpengaruh signifikan, hal ini disebabkan karena masih adanya kredit macet dari debitur, dimana masih terdapat bank yang terdapat pada statistik deskripti mempunyai NPL sebesar 6,25 sehingga jauh di atas standar aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5 persen, hal ini menyebabkan TATO belum berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta hasil pengujian hipotesis, peneliti menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. *Return on Assets* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba. *Total assets turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hasil determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,494 berarti pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba sebesar 49,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 50,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan *current ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rochman dan Kesi Wijajanti, 2011, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba Bank. *Jurnal Qman*, Vol. 2, No. 6, Halaman 65-80, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Andra Rizkita.
- Andra Rizkita, 2013, Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR terhadap Perubahan Laba Perbankan yang Terdaftar di BEI, *Dinamika Manajemen*, Vol. 2, No.7, Hal. 65-80, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Anis Chariri dan Imam Ghozali, 2007, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bank Indonesia, Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011
- Dahlan Siamat, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi ketiga, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Dewanto dan TarsisTarmidji, 2003, *Metode Statistika*, Liberty, Yogyakarta.
- Dhian Andanarini Minar Savitri, 2011, Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Perubahan Laba Bank pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia Tahun 2006-2010. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 2 No. 2 November 2011.
- Ghazali Syamni dan Martunis, 2013, Pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan*, Vol. 2, No. 4, Fakultas Ekonomi Unimal Lhokseumawe.
- Harningsih dan Raden Supriyanto, 2012, Evaluasi Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Nungky Ratna Setyaningsih, 2013, Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Nur Aini, 2013, Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, DAN Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2009-20111), *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol.2 No.1 Mei 2013, Hal: 14-25
- Pompong Setiadi, 2010, Analisis Hubungan *Spread of Interest Rate, Fee Based Income* dan *Loan to Deposit Ratio* dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur, *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 1, No. 1, April 2010.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
www.idx.co.id diakses tanggal 10 Desember 2014
www.bi.go.id diakses tanggal 24 Desember 2014